# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang menyajikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Pada dasarnya kesimpulan adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Maka berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V (lima) SDN. 003 Kembang Harum, Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu. yang dilanjutkan dengan analisis data, dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

## A. Kesimpulan

Pertama, Sebelum diadakan diskusi dan penjelasan terhadap guru sasaran, guru belum memahami dan mengertian tentang konsep model *cooperative learning*. Oleh sebab itu model *cooperative learning* belum pernah dilaksanakan selama bertugas sebagai guru sekolah dasar. Namun setelah diadakan tindakan dan melihat hasilnya barulah guru tersebut memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu model *cooperative learning*.

Kedua, Penerapan terhadap model cooperative learning dalam pembelajaran IPA menunjukkan respon yang positif dari para siswa, hal ini dibuktikan bahwa semua siswa yang diwawancarai menyatakan sangat senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning. Kesenangan mereka terhadap pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning ini adalah dengan alas an sebagai berikut: (1) Dalam proses belajar diantara sesama dapat saling tolong menolong, teman yang kurang dapat bertanya pada yang pandai dan sebaliknya yang pandai dapat mengajarkan yang lemah/kurang. Kalaupun ada kompetisi diantara individu atau kelompok, kompetisi diantara mereka secara sehat dan tidak ada saling diskriminasi. (2) Cepat mengerti dan mudah menyerap materi pelajaran karena mereka dapat saling bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya. (3) Dapat menimbulkan keakraban diantara sesama mereka, sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Karena model cooperative learning mempunyai tagihan yang dapat menumbuh kembangkan sikap rasa senang, mau mengemukakan pendapat, mau bekerja sama, mau mendengarkan, mau menolong, dan tidak mengganggu di antara siswa.

Ketiga, Penggunaan model pembelajaran cooperative learning adalah merupakan salah satu alternative yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam memberdayakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Model cooperative learning mampu dan dapat menempatkan siswa sebagai

subyek dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya pelaksanaan model cooperative learning adalah menggali potensi yang sebenarnya sudah dimiliki oleh masing-masing siswa. Untuk mendukung kondisi tersebut, guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan keleluasaan dalam belajar dan mendorong siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Keempat, Model cooperative learning memiliki efektivitas yang cukup tinggi untuk membelajarkan siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dari setiap tindakan yang dilakukan. Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dengan postes yang diperoleh setiap siswa. Disamping itu dalam prosesnya, model cooperative learning juga sangat efektif dalam menumbuhkan dan membina sikap-sikap positif siswa, misalnya sikap kerjasama siswa dalam belajar, sikap saling tolong menolong, menumbuhkan sikap/rasa senang, mau mengemukakan pendapat, mau mendengarkan pendapat dan saran orang lain dan sebagainya. Hal ini terlihat pada pelaksanaan tindakan model cooperative learning dalam pembelajaran.

Kelima, Penggunaan model cooperative learning telah mampu menempatkan guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator bagi siswa dalam proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan keterampilan sosialnya, agar siswa mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan mampu untuk berinteraksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Model cooperative

learning juga mengharuskan guru untuk menumbuhkan sikap keterbukaan dan kepedulian terhadap eksistensi dan potensi siswa, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan iklim pembelajaran yang demokratis, terbuka , kooperatif, dan kolaboratif akademik dalam iklim kemitraan. Hubungan yang dekat dan layanan secara optimal yang diberikan guru terhadap siswanya akan mendorong tumbuh kembangnya ikatan kebersamaan anatar guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya, sehingga tercipta hubungan yang harmonis serta menimbulkan motivasi belajar yang sangat tinggi dari siswa-siswa itu sendiri.

Keenam, Peranan guru dalam pembelajaran cooperative learning akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru telah memahami konsep tentang model cooperative learning. Dengan kata lain, kunci keberhasilan pelaksanaan model cooperative learning sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang bebas, terbuka, luwes dan akomodatif. Terciptanya suasana kelas seperti hal tersebut akan menimbulkan kegairahan belajar bagi siswa-siswa di kelas, dan pada akhirnya akan dapat memperoleh hasil belajar yang berkualitas.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus pertama sampai siklus keempat dalam penerapan model cooperative learning melalui penelitian tindakan ini, dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas

pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, Bagi guru kelas V (lima) disarankan agar memiliki kemauan untuk merubah pola mengajar yang selama ini terkesan sangat monoton, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat mengembangkan daya nalar dan potensi dimilikinya. Cara mengajar dengan pola lama yang masih bertumpuh pada teacher centered harus dirubah menjadi student centered. Hal ini merupakan salah satu langkah profesional guru yang harus dikembangkan untuk memperbaiki cara pembelajaran khususnya di jenjang sekolah dasar.

Kedua, Kemauan dan kemampuan guru dalam menerima inovasi yang akan membawa perubahan dalam pembelajaran merupakan respon dan sikap positif yang perlu dihargai oleh berbagai pihak pengelola pendidikan, karena hal ini akan berpengaruh kepada masalah moral dan motivasi kerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang disandangnya. Disamping itu kemauan dan kemampuan guru tersebut untuk menerima sesuatu yang baru dalam konsep belajar yang telah dianutnya merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan dan keberhasilan model cooperative learning khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar.

Ketiga, Dalam memasyarakatkan model-model pembelajaran khususnya model cooperative learning perlu adanya di lingkungan para guru sekolah dasar untuk saling tukar dan berbagi pengalaman diantara

sesama guru. Hal ini dapat dilakukan dalam pertemuan-pertemuan misalnya dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di Pusat Kegiatan Guru (PKG), seminar, lokakarya serta simulasi dan lain-lain yang dapat dilakukan secara terencana dan diprogramkan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan.

Keempat, Kepala sekolah sebagai atasan dan orang paling dekat diharapkan agar selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap guru-guru untuk mengembangkan dan evaluasi dalam hal kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga guru sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum di kelas khususnya pembelajaran secara nyata di lapangan memiliki landasan legalitas formal yang kuat untuk melakukan inovasi-inovasi terhadap model-model mengajar yang selama ini dilakukannya secara tradisional. Dukungan dari kepala sekolah merupakan faktor merupakan faktor yang sangat penting baik secara moril maupun materil yang dapat menjadikan model pembelajaran cooperative learning yang diterapkan menjadi suatu model yang benar-benar efektif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Sehingga apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan mencapai hasil yang optimal, khususnya di bidang pendidikan.

Kelima, Pelaksanaan berbagai model pembelajaran oleh guru-guru diharapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa-siswa dan kondisi sekolah dimana guru bertugas, karena belum tentu model-model

pembelajaran yang dilaksanakan disuatu sekolah akan relevan dengan sekolah lainnya. Hal ini harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru-guru, karena antara sekolah yang satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik dan kondisi siswa yang berbeda.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN